

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MA MIFTAHUL HIDAYAH**

Frida Rohmatika<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, M. Fikri Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN SUSKA RIAU

<sup>1</sup>fridarohmatyka@gmail.com, <sup>2</sup>risnawati@uin-suska.ac.id, <sup>3</sup>mfikham@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to enhance students' curiosity, focus, teamwork, and motivation. By creating challenging problems, this model can increase students' interest in solving them. The method used in this research is quantitative, focusing on statistical data analysis. The hypothesis proposed is that there is an influence of the problem-based learning model on students' learning motivation. The research sample consists of 40 tenth-grade students, selected using random sampling techniques. The data analysis tools include validity tests, reliability tests, normality tests, as well as simple linear regression analysis, determination tests, and t-tests. The results of the simple linear regression analysis show the regression equation  $Y = 14.803 + 0.906 X$ , indicating that the application of the problem-based learning model has an influence of 0.906 on students' learning motivation. From the determination test, an R Square value of 84.0% was obtained, and the t-test results show that the calculated t-value is greater than the table t-value ( $14.144 > 1.667$ ). Therefore, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. This indicates that the problem-based learning model has a positive effect on students' learning motivation.*

*Keywords: problem based learning, learning motivation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, fokus, kerja sama tim, dan motivasi. Dengan menciptakan masalah yang menantang, model ini dapat meningkatkan minat siswa untuk menyelesaikannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang berfokus pada analisis data statistik. Hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh model problem based learning terhadap motivasi belajar siswa. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas X, diambil menggunakan Teknik random sampling. Alat analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta analisis regresi linear sederhana, uji determinasi, dan uji t. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi  $Y = 14.803 + 0.906 X$ , yang mengindikasikan bahwa penerapan model problem based learning berpengaruh sebesar 0,906 terhadap motivasi belajar siswa. Dari uji determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 84,0%, dan hasil uji t menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $14.144 > 1.667$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini

menunjukkan bahwa model problem based learning berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: problem based learning, motivasi belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian yang signifikan dari pemerintah. Hal ini terlihat dari berbagai perubahan dan inovasi yang dilakukan dalam sistem pendidikan serta metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Perubahan menuju perbaikan ini merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam kehidupan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu sarana untuk mencapai hal tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab I mengenai ketentuan umum, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar di kelas. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang efektif di kelas sebagai bagian dari proses pendidikan untuk mencapai kondisi pendidikan yang lebih baik.

Oleh karena itu, Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menguasai pengetahuan penting, meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah, serta mengembangkan model pembelajaran yang mandiri. Selain itu,

PBL juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok. (Rusman, 2013)

Model pembelajaran ini menantang siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok guna menemukan solusi untuk masalah nyata. Masalah yang dihadapi digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. Melalui PBL, siswa dipersiapkan untuk berpikir kritis dan analitis serta mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan. (Nanang Hanafiah, 2010)

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penyelesaian masalah-masalah pendidikan agama Islam agar siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Pudyo Susanto, 2018)

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan korelasional. Metode kuantitatif merujuk pada penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu.

Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 232 siswa yang meliputi seluruh kelas X.

Sampel adalah sebagian dari total jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. (Sumardi Suryabrata, 2016). Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus sepenuhnya representatif (memwakili). Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada. Peneliti menggunakan teknik sampling purposive dalam

pengambilan sampel. Teknis sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut definisi tersebut, peneliti menetapkan atribut-atribut dan ciri-ciri yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah penyelidikan.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu hanya siswa kelas X MA Miftahul Hidayah saja. Menurut pandangan Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. (Suharsimi Arikunto, 2013) Selanjutnya, jika subjeknya berjumlah 100 atau lebih, maka dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25%, atau bahkan lebih banyak lagi. Populasinya sebanyak 232 orang, maka sesuai dengan opini di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 20%. Akibatnya, jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 40 siswa.

Metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu yang pertama observasi, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap hal-hal yang

menjadi fokus perhatian, serta mencatatnya menggunakan alat observasi. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati berbagai aktivitas siswa kelas X MA Miftahul Hidayah saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Kusioner bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai dampak model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X MA Miftahul Hidayah. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur dua variabel: variabel X yang merujuk pada model pembelajaran PBL, dan variabel Y yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Data mengenai motivasi siswa diperoleh melalui angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Hasil Observasi PBL Terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Berdasarkan rekap data observasi PBL Terhadap Motivasi Belajar Siswa, nilai F untuk setiap alternatif jawaban

dapat dihitung dengan memberikan bobot skor sebagai berikut:

- **Alternatif jawaban sangat baik (SB):** skor 5
- **Alternatif jawaban baik (B):** skor 4
- **Alternatif jawaban cukup (C):** skor 3
- **Alternatif jawaban kurang (K):** skor 2
- **Alternatif jawaban sangat kurang (SK):** skor 1

Dengan demikian, bobot skor F untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- Alternatif jawaban sangat baik (SB): 66
- Alternatif jawaban baik (B): 70
- Alternatif jawaban cukup (C): 20
- Alternatif jawaban kurang (K): 10
- Alternatif jawaban sangat kurang (SK): 2

Total frekuensi jawaban (N) adalah 168. Selanjutnya, untuk menghitung unsur N dan F, jumlah setiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobot skornya, menghasilkan nilai sebagai berikut:

- Alternatif jawaban sangat baik (SB):  $66 \times 5 = 330$
- Alternatif jawaban baik (B):  $70 \times 4 = 280$
- Alternatif jawaban cukup (C):  $20 \times 3 = 60$
- Alternatif jawaban kurang (K):  $10 \times 2 = 20$
- Alternatif jawaban sangat kurang (SK):  $2 \times 1 = 2$

Jumlah F keseluruhan adalah 692. Setelah nilai F dan N diperoleh, langkah berikutnya adalah memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Karena terdapat lima alternatif pilihan jawaban yaitu SB, B, C, K, dan SK, rumus tersebut dibagi dengan 5, sehingga diperoleh:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 5$$

Hasilnya adalah  $P = 82,38\%$ . Untuk menafsirkan makna dari persentase sebesar 82,38%, dapat dirujuk pada kriteria berikut:

- Jika persentase berada di antara 81% hingga 100%, maka penerapan PBL Terhadap Motivasi Belajar

Siswa dikategorikan sebagai SANGAT BAIK.

- Jika persentase berada di antara 61% hingga 80%, maka dikategorikan sebagai BAIK.
- Jika persentase berada di antara 41% hingga 60%, maka dikategorikan sebagai CUKUP.
- Jika persentase berada di antara 21% hingga 40%, maka dikategorikan sebagai KURANG.
- Jika persentase berada di antara 0% hingga 20%, maka dikategorikan sebagai SANGAT KURANG.

## 2. Hasil Uji Validitas Kusioner

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2012) Dengan demikian, validitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala tertentu, apakah itu valid atau tidak.

Dalam penelitian ini, angket yang penulis gunakan untuk

mengumpulkan data tentang pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa kelas X akan terlebih dahulu diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari percobaan angket tersebut akan disertakan bersamaan dengan hasil uji coba angket mengenai pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa, menggunakan rumus product moment. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\Sigma x^2$  = Jumlah perkalian variabel x

$\Sigma y^2$  = Jumlah perkalian variabel y

Jumlah butir pertanyaan yang diberikan yaitu 12 butir pertanyaan dari variabel bebas dan 13 dari variabel terikat jadi terdapat 25 butir pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi Q.S Al-

Hujarat/49:10 dan 12; serta hadis tentang control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Syarat suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Berikut penulis sajikan hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan menggunakan program SPSS versi 25. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item angket dikatakan tidak valid jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel.1 Uji Validitas Soal

| NO | $r_{xy}$ | $r_{tabel}$<br>5%<br>(40) | KETERANGAN |
|----|----------|---------------------------|------------|
| 1  | 0.457    | 0.312                     | Valid      |
| 2  | 0.596    | 0.312                     | Valid      |
| 3  | 0.343    | 0.312                     | Valid      |
| 4  | 0.683    | 0.312                     | Valid      |
| 5  | 0.387    | 0.312                     | Valid      |
| 6  | 0.458    | 0.312                     | Valid      |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 7  | 0.451 | 0.312 | Valid |
| 8  | 0.508 | 0.312 | Valid |
| 9  | 0.522 | 0.312 | Valid |
| 10 | 0.426 | 0.312 | Valid |
| 11 | 0.481 | 0.312 | Valid |
| 12 | 0.535 | 0.312 | Valid |
| 13 | 0.526 | 0.312 | Valid |
| 14 | 0.522 | 0.312 | Valid |
| 15 | 0.498 | 0.312 | Valid |
| 16 | 0.577 | 0.312 | Valid |
| 17 | 0.485 | 0.312 | Valid |
| 18 | 0.392 | 0.312 | Valid |
| 19 | 0.431 | 0.312 | Valid |
| 20 | 0.515 | 0.312 | Valid |
| 21 | 0.395 | 0.312 | Valid |
| 22 | 0.376 | 0.312 | Valid |
| 23 | 0.497 | 0.312 | Valid |
| 24 | 0.335 | 0.312 | Valid |
| 25 | 0.335 | 0.312 | Valid |

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa semua harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 40 siswa. Semua item dinyatakan valid Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada intrumen test dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas dilakukan selanjutnya uji reliabilitas dengan rumus alpha. Dengan taraf = 0.05. instrument dapat dikatan reliabel apabila nilai  $\alpha > r_{tabel}$  (0.312). berikut hasil SPSS 25 hasil nilai reliabilitas intrumen berikut:

Tabel. 2 Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .852                   | 25         |

Hasil uji reliabilitas pada table di atas menunjukkan bahwa semua harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah 40 siswa. Dengan  $r_{xy} = 0.852 > r_{tabel} = 0.312$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item Instrumen Tes pada penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapatkan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu dataset mengikuti distribusi normal. Kriteria yang digunakan

untuk menilai normalitas adalah nilai signifikansi (sig). Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan

Tabel 3. Uji Normalitas

| Tests of Normality |                                 |    |       |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| PBL                | .082                            | 40 | .200* | .970         | 40 | .365 |
| MOTI VASI          | .146                            | 40 | .032  | .947         | 40 | .058 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai sig Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk  $> 0,05$ , jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

#### 5. Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances |          |                  |    |    |      |
|----------------------------------|----------|------------------|----|----|------|
|                                  |          | Levene Statistic | df | df | Sig. |
| M                                | Based on | .013             | 1  | 78 | .909 |
| O                                | Mean     |                  |    |    |      |



|                    |   |      |   |                |      |
|--------------------|---|------|---|----------------|------|
| TI<br>V<br>A<br>SI | Based on<br>Median                            | .094 | 1 | 78             | .760 |
|                    | Based on<br>Median and<br>with adjusted<br>df | .094 | 1 | 77<br>.4<br>13 | .760 |
|                    | Based on<br>trimmed<br>mean                   | .033 | 1 | 78             | .856 |

Output dari tes homogenitas digunakan untuk menentukan apakah sampel memiliki varians yang serupa. Pedoman pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai statistik Levene menunjukkan signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka data dianggap homogen. Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai statistik Levene adalah 0,909 dengan nilai signifikansi sebesar 0,312. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah homogen.

### 6. Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                               | (Constant)                  | 14.803     | 4.770                     | 3.104 | .004 |
|                                 | PB L                        | .906       | .064                      | .917  | .000 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Tabel koefisien ( $\alpha$ ) menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa dapat dinyatakan sebagai  $Y = 14.803 + 0.906 X$ . Dalam persamaan ini, (Y) merepresentasikan variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa, sedangkan (X) adalah variabel independen yang merujuk pada model pembelajaran berbasis masalah. Konstanta (a) bernilai 14.803, dan koefisien regresi (b) adalah 0.906. Artinya, setiap kali terdapat peningkatan satu unit dalam model pembelajaran berbasis masalah (X), motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat rata-rata sebesar 0.906 poin.

Dengan kata lain, setiap kenaikan satu poin pada variabel X akan menyebabkan variabel Y meningkat sebesar 0.906, dengan nilai awal konstanta sebesar 14.803.

Uji Determinasi (R Square) Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk

mengukur sejauh mana variabel independen (pembelajaran berbasis masalah) dapat menjelaskan variabel dependen (motivasi siswa). Untuk menghitungnya, digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6. Uji R Square

| <b>Model Summary</b>           |                   |          |                   |                            |
|--------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                          | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                              | .917 <sup>a</sup> | .840     | .836              | 5.817                      |
| a. Predictors: (Constant), PBL |                   |          |                   |                            |

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (model problem based learning) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) sebesar 84,0% dan sisanya 16,0% tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Uji T

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (model pembelajaran berbasis masalah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (motivasi

belajar siswa). Berdasarkan informasi dari tabel 5, nilai thitung yang diperoleh adalah 14.144. Setelah menemukan nilai thitung, langkah selanjutnya adalah mencari nilai ttabel. Dengan menggunakan rumus, diperoleh  $\alpha / 2 = 0,05$ , dan derajat bebas (df) dihitung sebagai  $N-2 = 82-2 = 80$ , yang menghasilkan ttabel sebesar 1.667. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel ( $14.144 > 1.667$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah dan motivasi belajar siswa dengan nilai sebesar 14.144.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi PBL Terhadap Motivasi Belajar Hasilnya yaitu P = 82,38%. penerapan PBL Terhadap Motivasi Belajar Siswa dikategorikan sebagai SANGAT BAIK.

2. Dari uji regresi linear sederhana menunjukkan hasil motivasi belajar yang dipengaruhi problem based learning yaitu: pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa dapat dinyatakan sebagai  $Y = 14.803 + 0.906 X$ . Dalam persamaan ini, (Y) merepresentasikan variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa, sedangkan (X) adalah variabel independen yang merujuk pada model pembelajaran berbasis masalah. Konstanta (a) bernilai 14.803, dan koefisien regresi (b) adalah 0.906. Artinya, setiap kali terdapat peningkatan satu unit dalam model pembelajaran berbasis masalah (X), motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat rata-rata sebesar 0.906 poin. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu poin pada variabel X akan menyebabkan variabel Y meningkat sebesar 0.906, dengan nilai awal konstanta sebesar 15.709.

3. Dari uji R Square memperoleh variabel terikat (motivasi belajar siswa) sebesar 84,0% dan sisanya 16,0% tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Sedangkan uji t yaitu thitung lebih besar daripada ttabel ( $14.144 > 1.667$ ) maka, signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah dan motivasi belajar siswa dengan nilai sebesar 14.144.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir M. Taufiq. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana, 2016
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kusnadi Edi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Margono. S. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka

Cipta, 2010.

Sinar Grafika, 2016.

Rahmayulis. 2014. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Kedua. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suryabrata.Sumadi Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Susanto, Pudyono. 2018. Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi, Jakarta: PT Bumi Aksara

Tobroni. 2015. Pendidikan Islam. Jakarta, Mitra Wacana Media.

Tohirin, 2014. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 C ayat (1), Jakarta: